

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, SIZE, KOMITE AUDIT, KOMPLEKSITAS OPERASI DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY

Eliana Yohaniar  
*elianahani9@gmail.com*  
Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to examine the influence of profitability, solvability, audit committee, operation complexity and auditor opinion to the audit delay through the annual financial statement which has been prepared by consumer goods companies which are listed in IDX in 2013-2016 periods. The population of this research has been obtained by using purposive sampling method on consumer goods companies which are listed in IDX in 2013-2016 periods and based on the predetermined criteria there are 34 consumer goods companies which have been selected as samples with 4 consecutive years of observation so 136 observation objects have been obtained. The data is the secondary data in the form of annual financial statement of the company which has been obtained from IDX. The analysis has been carried out by using multiple linear regressions with its significance level is 5% and the application instrument of SPSS. The result of the research shows that the audit committee gives negative influence to the audit delay meanwhile the variables of profitability, solvability, size, operation complexity and auditor opinion does not gives any influence to the audit delay. Simultaneously the independent variables give significant influence to the dependent variable with its significance level is 0.011.*

*Keywords: Audit delay, financial ratio, size, audit committee, auditor opinion.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, size, komite audit, kompleksitas operasi dan opini auditor terhadap *audit delay* melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sebanyak 34 sampel perusahaan *consumer goods* dengan pengamatan selama 4 tahun berturut-turut sehingga diperoleh 136 objek pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, size, kompleksitas operasi dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011.

*Kata kunci: Audit delay, rasio keuangan, size, komite audit, opini auditor.*

### PENDAHULUAN

Pada era Globalisasi yang semakin maju ini maka akan semakin banyak ditemui perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang atau juga yang telah maju dan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan satu dengan perusahaan lain. Oleh sebab itu beberapa dari perusahaan pasti akan membutuhkan dana yang cukup banyak untuk semakin mengembangkan perusahaannya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menjual saham yang dimiliki oleh perusahaan atau juga bisa meminjam pada kreditur. Laporan keuangan menjadi salah satu faktor penting bagi kreditur dan juga calon

pemegang saham untuk mengetahui bagaimana keadaan suatu perusahaan tersebut apabila perusahaan yang dimaksud dalam keadaan keuangan yang baik, kreditur dan juga pemegang saham akan berani untuk memberi pinjaman dan membeli saham perusahaan tersebut. Laporan keuangan tahunan dan laporan audit independen perusahaan harus diterbitkan sesuai dengan peraturan BAPEPAM KEP-80/PM/1996 yaitu selambat-lambatnya akhir bulan keempat (120) hari yang sekarang diperketat menjadi akhir bulan ketiga (90 hari) pada KEP-36/PM/2003. Atas dasar standar tersebut dapat menyebabkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan ini yang dinamakan dengan *audit delay*. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Febrianty, 2011).

Menurut Sulisty (2010) dalam Rahmawati (2015) menyatakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan akan mempengaruhi bagaimana ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan audit kepada publik. Menurut Setiawan (2013) solvabilitas merupakan kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang terjadi di perusahaan selama satu periode. Solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila memiliki banyak jumlah *debt holder*.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai *audit delay* pada perusahaan yang ada di bursa efek Indonesia memang telah banyak dilakukan, akan tetapi masih banyak perbedaan yang ada pada hasil akhirnya di karenakan beberapa faktor salah satunya ialah sample perusahaan yang digunakan, tahun yang digunakan juga variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2015) . Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan Real Estate, maka dapat diambil kesimpulan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun kesimpulannya sebagai berikut: (1) dari hasil perhitungan dengan melakukan uji f (uji kelayakan model), maka dapat diketahui bahwa pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor sesuai dengan variabel penjelas *audit delay*. (2) pengujian pengaruh ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikan lebih kecil daripada  $\alpha$ . hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Sulisty (2010) dalam Rahmawati (2015) menyatakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan akan mempengaruhi bagaimana ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan audit kepada publik. Putri (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* dimana kesimpulan yang didapat oleh peneliti adalah profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan variabel solvabilitas yang berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan variabel reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang disampaikan adalah : (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*? (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*? (3) Apakah *size* berpengaruh terhadap *audit delay*? (4)Apakahh komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*? (5) Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*? (6) Apakah opini auditor berpengaruh terhadap

*audit delay*? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, *size*, komite audit, kompleksitas operasi dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan adalah hubungan yang menjelaskan bahwa ada pemisahan fungsi antara pihak pemegang saham atau yang biasa disebut prinsipal dengan pemilik yang biasa disebut agen untuk memberikan suatu jasa. Kemudian memberikan wewenang untuk mengambil sebuah keputusan yang dilakukan oleh agen. Dengan adanya pemisahan fungsi tersebut dapat menimbulkan masalah keagenan yakni tentang ketidaksejajaran kepentingan antara kedua belah pihak yakni prinsipal dan agen. Tidak seimbangnnya informasi (*information asymetry*) terjadi karena adanya konflik kepentingan antara kedua belah pihak yakni agen dan prinsipal. Ketepatan waktu dalam penyampaian Laporan Keuangan yang telah diaudit menjadi salah satu pencegahan asimetri informasi karena agen dapat memberikan informasi tentang keadaan perusan perusahaan secara transparan terhadap prinsipal.

Dalam teori agensi diperlukan pihak ketiga guna menjamin akuntabilitas penyampaian laporan keuangan. Pihak ketiga ini diwakili oleh auditor independen yang menjamin agar akuntabilitas, *responsibilitas*, *fairness* (kewajaran), dan transparansi laporan keuangan terpenuhi. Auditor tersebut akan mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen. Teori agensi ini digunakan untuk membantu komite audit dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara pemilik dan manajemen, sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu *audit delay* yang berkepanjangan (Putri, 2015).

### Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan salah satu laporan wajib yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun besar. Karena dengan adanya laporan keuangan ini maka Investor, Pemegang saham, Manajer, Karyawan, Pemerintah dan Masyarakat akan lebih mudah mengetahui bagaimana keadaan perusahaan yang sesungguhnya, apakah perusahaan sedang mengalami kerugian atau sedang laba. Menurut Kartika (2009) Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yakni memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Wardhani (2013) dalam Sunaningsih (2014) menjelaskan tujuan laporan keuangan menurut PSAK (2009) adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

### Auditing

Sunarto (2003:16) Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor yang berkualitas seharusnya mampu bersikap independen dalam penyampaian hasil audit yang berupa opini karena opini auditor sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laporan keuangan auditan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan oleh investor (Putri, 2015).

### **Audit Delay**

*Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit yang dilihat dari lamanya waktu antara tanggal penutupan buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan pada saat publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah di dalam laporan keuangan emiten sehingga waktu yang di butuhkan untuk menyelesaikan audit akan lebih lama. *Audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2009).

*Audit delay* atau disebut juga *audit report lag*, merupakan faktor yang mempengaruhi *timeliness* publikasi laporan keuangan. Lamanya *audit delay* tergantung dari jangka waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Pelaksanaan audit memerlukan adanya perencanaan audit berupa penyusunan anggaran waktu (*time budget*) yang merupakan suatu pedoman audit tetapi tidak absolut. Salah satu akibat langsung jika anggaran waktu tidak terealisasi adalah terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan karena auditor mungkin terpaksa menyimpang dari anggaran waktu, jika terjadi perubahan kondisi (Sunaningsih, 2014).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan saat memperoleh laba di dalam hubungan total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit tidak mungkin menunda untuk menyampaikan informasi yang berisi tentang berita baik (*good news*) karena perusahaan dengan keadaan seperti ini cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Menurut Kartika (2009) Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Pengukuran rasio solvabilitas ini menggunakan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset pada suatu perusahaan. Semakin besar proporsi hutang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian, dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit (Putri, 2015).

### **Size (Ukuran Perusahaan)**

*Size* atau yang biasa disebut dengan ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya jumlah total aktiva perusahaan, jumlah penjualan dan masih banyak lagi. Perusahaan besar tentunya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, hal ini dapat mengurangi tingkat kesalahan yang dialami perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. Sehingga dapat mempermudah auditor untuk melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*). Yang didasarkan pada total asset perusahaan sebagai berikut: (1) Perusahaan Besar (*large firm*) Memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 M dimana tanah dan bangunan termasuk didalamnya dan memiliki penjualan yang lebih dari Rp. 50 M pertahun. (2) Perusahaan Menengah (*medium firm*) Memiliki kekayaan Rp. 1 M sampai 10 M dimana tanah dan bangunan termasuk didalamnya dan memiliki penjualan yang kurang dari Rp. 50 M. Pertahun. (3) Perusahaan Kecil (*small firm*) Memiliki kekayaan paling banyak Rp. 200 juta dimana tanah dan bangunan tidak termasuk di dalamnya dan penjualannya Rp. 1 M pertahun.

### **Komite Audit**

Haryani dan Wiratmaja (2014) Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Keberadaan komite audit di Indonesia dipertegas dengan keputusan BAPEPAM No.IX.1.5 yang berisi tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang menyatakan bawah komite audit adalah komite yang dibentuk dewan komisaris dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya.

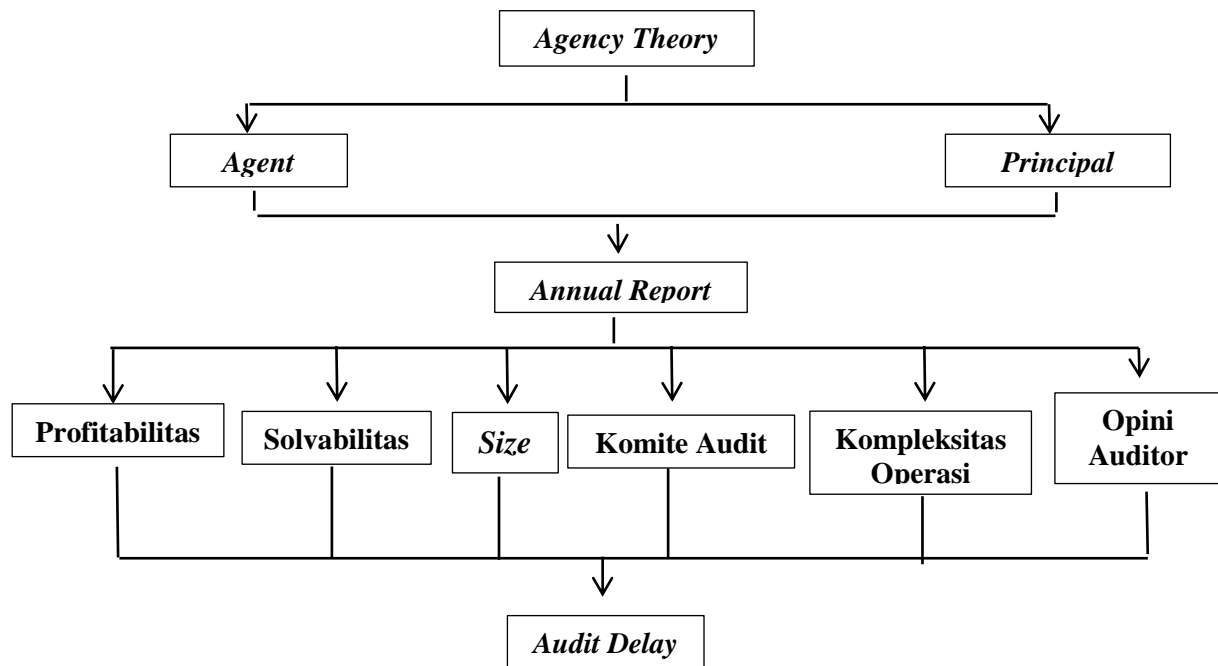
### **Kompleksitas Operasi**

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *audit delay* (Apriliane, 2015). Menurut Martius (2012) dalam Sutamat (2017) Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit.

### **Opini Auditor**

Opini auditor merupakan opini yang diberikan oleh auditor pada saat setelah menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Mulyadi (2002:19) dalam Amani (2016) terdapat lima jenis opini audit yang diberikan oleh auditor, terdiri dari: (1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) (2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*) (3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*) (4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) (5) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

**Rerangka Pemikiran**



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay***

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* penelitian yang telah dilakukan oleh Saemargani (2015) menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan tersebut ingin segera menyampaikan *good news* kepada stakeholders, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka laporan keuangannya akan mengandung *bad news*, dan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Rachmawati, 2008).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zebriyanti (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) bahwa hipotesis yang diajukan ditolak. Menurut Kartika (2009) dalam penelitiannya yang juga menyatakan bahwa Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

**Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay***

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) Solvabilitas yang berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ini mengindikasikan bahwa pihak perusahaan harus memperhatikan rasio solvabilitas dengan meningkatkan laba serta menekan hutang agar risiko kerugian perusahaan lebih kecil karena perusahaan juga mempunyai tanggungjawab kepada pihak eksternal dan menjaga kepercayaan pihak eksternal, sehingga *audit delay* dapat

menjadi lebih singkat dan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah  
 $H_2$  : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh size terhadap *audit delay***

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika (2009) Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa total asset mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya. Penelitian yang dilakukan oleh Janartha dan Suprasto (2016) memperoleh simpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2012 - 2014 .

$H_3$ : Size (ukuran perusahaan) berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Komite audit terhadap *audit delay***

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Janartha dan Suprasto (2016) menyatakan bahwa Keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) bahwa Hal ini berarti variabel komite audit secara parsial berpengaruh pada *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyimpulkan bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak mempengaruhi panjang pendeknya *audit delay* suatu perusahaan. Begitu pula penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2014) menyatakan bahwa Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *Audit Delay* perusahaan.

$H_4$ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Kompleksitas operasi terhadap *audit delay***

Menurut Che-Ahmad (2008) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sulistyono (2010) dalam Saputri (2012), menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

$H_5$ : Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Opini auditor terhadap *audit delay***

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2015) Pengujian pengaruh Opini Auditor menghasilkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikan lebih kecil daripada  $\alpha$ . Hal ini menunjukkan bahwa Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mungkin bisa disebabkan karena perusahaan yang memperoleh selain unqualified opinion akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang dari pada perusahaan yang menerima unqualified opinion, karena dalam proses pemberian pendapat selain unqualified opinion tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit dan perluasan lingkup audit, sehingga manajemen melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena merupakan bad news bagi perusahaan.

$H_6$ : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan menganalisis data berbentuk angka dan melakukan analisis pada data sekunder menggunakan prosedur statistik. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung pada media perantara, data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk Laporan Keuangan dan Laporan audit yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan yaitu perusahaan pada sub sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian dengan menentukan kriteria tertentu yang sengaja dipilih guna mewakili populasinya. Berikut adalah kriteria yang digunakan oleh peneliti: (1) Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016, (2) Perusahaan *consumer goods* yang menyajikan laporan keuangan atau laporan tahunan dalam mata uang rupiah, (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama tiga tahun berturut-turut, dari tahun 2013-2016.

Setelah dilakukan seleksi dengan kriteria yang telah ditentukan maka didapat sebanyak 34 perusahaan *consumer goods* selama periode penelitian 4 tahun berturut-turut dan diperoleh sebanyak 136 pengamatan.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Independen

##### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh sebuah laba. Di dalam penelitian ini Profitabilitas perusahaan dihitung menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2015) yaitu:

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih setelah pajak}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

##### Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Di dalam penelitian ini perhitungan yang digunakan adalah *total debt to asset ratio* yang juga mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2015) :

$$\text{Solvabilitas} = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

##### Size

Ukuran perusahaan secara umum diukur menggunakan total aset perusahaan dimana dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Prasongkoputra (2013) dimana logaritma natural dari total aset perusahaan.



### Komite audit

Pengukuran Komite Audit dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2014) Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah komite audit.

### Kompleksitas operasi

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Apriliane (2015) yaitu Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini, ditentukan oleh ada dan tidaknya anak perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0.

### Opini auditor

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19) dalam Saemargani (2015). Metode yang digunakan dalam mengukur opini auditor adalah metode *dummy* yang diadaptasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Amani (2016) dimana opini audit dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan jenis opini audit yang diberikan kepada perusahaan yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 0, sedangkan pendapat lain seperti pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion report with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) diberi kode 1.

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit Delay* dalam penelitian ini diukur dengan kuantitatif yang dilihat dari berapa jumlah hari antara akhir tahun fiskal laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit yang telah ditandatanganinya oleh auditor.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi dimana data penelitian diubah menjadi dalam bentuk tabulasi yang berbentuk table numeric dan grafik sehingga memudahkan untuk dipahami dan diinterpretasikan.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna memastikan sampel yang diteliti dalam penelitian ini akan terbebas dari gangguan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas sebelum nantinya melakukan uji hipotesis. Berikut adalah penjelasan tentang uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen yang ada pada penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorov smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S ialah apabila nilai signifikan atau nilai profitabilitas  $> 0.05$  atau 5% maka data yang terdistribusi normal namun apabila nilai signifikan atau nilai profitabilitas  $< 0,05$  atau 5% maka data yang terdistribusi tidak normal.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2005:99). Munculnya Autokorelasi ini dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lain untuk mendeteksi autokorelasi maka digunakan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2, menandakan bahwa ada autokorelasi positif, (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, menandakan bahwa tidak ada autokorelasi, (3) Angka D-W di atas +2, menandakan bahwa ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal ini disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas ini dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu yang ada pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan : (1) apabila ada pola titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu menunjukkan bahwa terjadinya heteroskedastisitas, (2) apabila titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antar variabel independen dalam regresi yang terbentuk. Terjadinya Multikolinearitas adalah ketika variabel independen yang ada pada metode berkorelasi satu sama lain. Ketika korelasi yang terjadi antar Variabel independen semakin tinggi maka akan sulit untuk memisahkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas dapat dilihat dari *nilai tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. (1) Jika *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 0,10 maka tidak ada Multikolinearitas antara variabel independen dan variabel dependen, (2) Jika *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 0,10 maka ada Multikolinearitas antara variabel independen dan variabel dependen.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang ada pada penelitian ini sebanyak enam variabel yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, *Size*, Komite Audit, Kompleksitas Operasi dan Opini auditor. Sedangkan variabel dependen yang dimiliki ialah *audit delay*. Model regresi yang digunakan untuk mengujinya adalah :

$$AUDEL : \alpha + \beta_1ROA + \beta_2SOLV + \beta_3LnTA + \beta_4KOMAU + \beta_5 KOMOP + \beta_6 OPAU + e$$

Keterangan :

AUDEL	= <i>Audit Delay</i>
$\alpha$	=Konstanta
$\beta_1-6$	=Koefisien Regresi
ROA	=Profitabilitas
SOLV	=Solvabilitas
LnTA	= <i>Size</i>
KOMAU	=Komite Audit
KOMOP	=Kompleksitas Operasi
OPAU	=Opini Auditor
e	= <i>Error</i>

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol (0) dan satu (1) Nilai ( $R^2$ ) yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel independen didalam menjelaskan variasi tentang variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai yang mendekati satu (1) mengartikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila muncul nilai *adjusted*  $R^2$  bernilai negatif maka dianggap bernilai 0 (nol).

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji *goodness of fit* dilakukan guna mengetahui kelayakan model apakah yang dibangun dapat memenuhi kriteria fit atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan yaitu menggunakan tingkat signifikansi 0.05. apabila tingkat nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dikatakan layak atau diterima untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. sebaliknya apabila tingkat nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka model regresi dinyatakan ditolak dan tidak mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output dari SPSS yang keluar dapat dilihat pada table ANNOVA.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:95). Uji statistik t dilakukan guna mengukur seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dapat menjelaskan variasi variabel dependen, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0.05. Kriteria yang digunakan untuk mengukur uji parsial t dalam penelitian ini adalah. Apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel yang muncul pada penelitian ini lebih lebih besar dari tingkat nilai signifikansi yaitu 0.05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen namun apabila nilai uji signifikansi dari masing-masing variabel yang muncul lebih kecil dari 0.05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Data Outlier

Ghozali (2007) menyatakan *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. terdapat 7 pengamatan yang menjadi penyebab data terdistribusi tidak normal sehingga data yang tersisa pada penelitian ini sebanyak 129 pengamatan.

### Analisis Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi dimana data penelitian diubah menjadi dalam bentuk tabulasi yang berbentuk table numeric dan grafik sehingga memudahkan untuk dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi dan gambaran tentang distribusi variabel yang ada di dalam penelitian. Pada tabel 1 dapat kita lihat hasil dari statistik deskriptif untuk data yang telah normal setelah dilakukan *outlier*.

**Tabel 1**  
**Uji Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	129	-22,23	146,79	12,0425	17,67357
SOLV	129	3,03	227,32	42,544	24,48369
LNTA	129	19,86	32,15	28,06	2,52634
KOMAU	129	0	4	3,0388	0,44023
KOMOP	129	0	1	0,7209	0,45029
OPAU	129	0	1	0,155	0,36335
AUDEL	129	45	110	75,8062	11,46672
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data sekunder diolah

Pada tabel 1 dapat dilihat berapa nilai *minimum, maximum, mean dan std. Deviation* dari masing-masing variabel yang ada. Pada variabel Profitabilitas (ROA) nilai minimum sebesar -22,23 diperoleh dari PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Pada tahun 2014 dengan nilai maximum sebesar 146.79 yang diperoleh dari PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2016. Variabel Solvabilitas (SOLV) dengan nilai minimum sebesar 3,03 diperoleh dari perusahaan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Pada tahun 2016 dengan nilai maximum sebesar 227,32 yang diperoleh dari perusahaan PT. Merck Tbk. Pada tahun 2014. Variabel *Size* (LNTA) nilai minimum sebesar 19,86 diperoleh dari PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. Pada tahun 2013 dengan nilai maximum sebesar 32,15 yang terdapat pada PT. Indofood 2015. Variabel Komite Audit (KOMAU) pada penelitian ini menggunakan metode ukur jumlah komite audit yang dimiliki suatu perusahaan di mana pada nilai minimum 0 yang berarti tidak memiliki komite audit adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk. Pada tahun 2013-2014 sedangkan nilai maximum yaitu 4 adalah jumlah komite audit yang ada pada beberapa perusahaan. Variabel Kompleksitas Operasi (KOMOP) menggunakan *dummy* di mana angka 1 untuk perusahaan yang memiliki entitas anak sedangkan angka 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Variabel Opini Audit (OPAU) menggunakan *dummy* di mana nilai minimum 0 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), sedangkan angka 1 digunakan untuk pendapat lain seperti pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualifies opinion report with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). variabel *Audit delay* (AUDEL) nilai minimum sebesar 45,00 terdapat pada perusahaan PT. Merck Tbk. dengan nilai maximum sebesar 110,00 terdapat pada perusahaan PT. Tri Bayan Tirta Tbk.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas hasil analisis normalitas menunjukkan bahwa data yang ada menyebar mengikuti garis diagonal yang ada, dan menunjukkan bahwa pola distribusi adalah normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan *normal probability plot* uji normalitas juga dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* di mana nilai residual terstandarisasi normal jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai yang ada 0,455 yang dapat disimpulkan bahwa redistribusi normal karena tingkat signifikansi yang dihasilkan yaitu  $0,455 < 0,050$ .

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan terbebas dari gangguan apabila nilai VIF yang dimiliki dibawah 10 dan nilai *tolerance value* adalah dibatas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dihasilkan dari hasil Output SPSS. Nilai *tolerance* yang dimiliki pada setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF pada setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji autokorelasi dari pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* yang ada sebesar 0,972, yang berarti bahwa nilai DW berada diantara -2 dan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. Dari hasil *Scatterplot* pada gambar 2 memperlihatkan bahwa tidak ada pola tertentu yang ada pada grafik. Titik-titik pada grafik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada regresi linier berganda dan layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat maka digunakan analisis regresi. Dalam analisis ini diukur derajat keeratan hubungan antara satu variabel terikat dengan semua variabel bebas.

Tabel 2  
Koefisien Regresi  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	91,046	13,38	6,805	0
ROA	-0,014	0,056	-0,244	0,807
SOLV	0,015	0,041	0,369	0,712
1 LNTA	0,147	0,428	0,343	0,732
KOMAU	-7,384	2,27	-3,253	0,001
KOMOP	3,801	2,411	1,577	0,117
OPAU	-0,843	2,744	-0,307	0,759

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel 2, persamaan regresi berganda dengan 6 variabel bebas yang ada pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$AUDEL = 91,046 - 0,014ROA + 0,015SOLV + 0,147LNTA - 7,384KOMAU + 3,801KOMOP - 0,843OPAU + e$$

### Uji Koefisiensi Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol (0) dan satu (1) Nilai ( $R^2$ ) yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel independen didalam menjelaskan variasi tentang variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai yang mendekati satu (1) mengartikan bahwa variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila muncul nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai negatif maka dianggap bernilai 0 (nol).

**Tabel 3**  
**Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,354 <sup>a</sup>	0,125	0,082	10,9853	

Sumber: Data sekunder diolah

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,082 dimana hal ini menunjukkan bahwa sebesar 8,2% variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, *size*, komite audit, kompleksitas operasi, opini auditor. Sedangkan sisanya 91,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari pengujian statistik uji f :

**Tabel 4**  
**Uji *Goodness of Fit***  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2107,643	6	351,274	2,911	,011 <sup>b</sup>
1	Residual	14722,512	122	120,676		
	Total	16830,155	128			

Sumber: Data sekunder diolah

Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa nilai F hitung sebesar 2,911 dengan nilai signifikansi 0,011 yang berarti bahwa  $0,011 < 0,050$  dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan dapat diartikan bahwa model regresi fit atau layak untuk dapat dipergunakan analisis berikutnya.

### Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dijelaskan pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Nilai t hitung variabel profitabilitas (ROA) sebesar -0,244 dan nilai sig menunjukkan 0,807 bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar  $0,807 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. Artinya variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Nilai t hitung variabel solvabilitas (SOLV) sebesar 0,369 dengan nilai sig 0,712, bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar  $0,712 > 0,05$  maka  $H_2$  ditolak. Artinya variabel solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Nilai t hitung variabel *size* (LN<sub>TA</sub>) 0,343 dengan nilai sig 0,732 dimana bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar  $0,732 > 0,05$  maka  $H_3$  ditolak. Artinya variabel *size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Nilai t hitung variabel komite audit (KOMAU) -3,253 dengan nilai sig 0,001 yang bila dibandingkan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_4$  diterima. Dengan demikian variabel komite audit secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*. Nilai t hitung variabel kompleksitas operasi (KOMOP) 1,577 dengan nilai sig 0,177 yang berarti  $0,177 > 0,05$  maka  $H_5$  ditolak. Dengan demikian variabel kompleksitas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Nilai t hitung variabel opini auditor (OPAU) -0,307 dengan nilai sig 0,759 yang berarti

$0,759 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian variabel opini auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* kearah negatif. Dimana nilai t hitung menunjukkan nilai sebesar -0,244 dan nilai sig menunjukkan 0,807 bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar  $0,807 > 0,05$  (maka lebih besar dari 0,05).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016) yang menyatakan variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa t hitung sebesar -2,257. Hal itu juga didukung dengan menghasilkan nilai signifikansi 0,026 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit delay* dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas.

### Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung variabel solvabilitas (SOLV) sebesar 0,369 dengan nilai sig 0,712, bila dibandingkan dengan nilai sig sebesar  $0,712 > 0,05$  (yang berarti lebih besar dari 0,05) bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik itu kewajiban untuk membayar hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dalam hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayarkan seluruh kewajibannya tidak mempengaruhi tingkat *audit delay* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan hasil yang telah dilakukan oleh Saemargani (2015), Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012) yang mendapatkan hasil bahwa variabel solvabilitas berpengaruh

### Pengaruh Size terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas nilai untuk variabel *size* (ukuran perusahaan) diperoleh hasil sebesar 0,348 dan signifikansi sebesar 0,555. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena nilai signifikansi sebesar  $0,555 > 0,05$  (maka lebih besar dari 0,05)

Perusahaan besar maupun perusahaan kecil mempunyai tekanan yang sama dalam penyampaian laporan keuangan, dalam proses penyelesaian audit yang dilakukan untuk perusahaan besar maupun perusahaan kecil juga diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ada. Tidak berpengaruhnya variabel ini juga karena besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi *audit delay* sebab harus sama-sama menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu sesuai dengan aturan yang telah diberlakukan selama ini Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratama, 2014).

### Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian variabel komite audit (KOMAU) terhadap *audit delay* dalam penelitian ini adalah nilai t hitung variabel komite audit (KOMAU) -3,253 dengan nilai sig 0,001 yang bila dibandingkan  $0,001 < 0,05$  dimana mengartikan bahwa komite audit secara individu berpengaruh kearah negatif. Berpengaruhnya variabel komite audit ini mengindikasikan bahwa komite audit yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat membantu jalannya proses penyelesaian laporan audit dengan baik dengan adanya komite audit yang cukup akan

membantu proses penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Jumlah komite audit yang proposional dimiliki oleh sebuah perusahaan adalah sebanyak 3 orang, dengan jumlah proposional yang dimiliki perusahaan dengan tidak lebih ataupun tidak kurang diharapkan dapat bekerja secara profesional.

Dalam penelitian ini sebanyak 24 dari 34 perusahaan memiliki jumlah audit yang proposional yaitu sebanyak 3 orang dalam jangka waktu penelitian yang dilakukan selama 4 tahun berturut-turut pada tahun 2013-2016 sedangkan sisanya memiliki jumlah komite audit yang tidak menentu pada setiap tahunnya seperti memiliki 4 anggota atau juga sampai 2 anggota komite audit. Komite audit yang bertugas untuk memantau kemudian melaksanakan sampai pada mengevaluasi hasil laporan yang dibuat apakah ini layak untuk diterbitkan atau tidak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, dengan adanya komite audit juga diharapkan bahwa kecurangan yang terjadi semakin berkurang dan dapat mempercepat waktu *audit delay* yang ada pada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014).

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian dari kompleksitas operasi dalam penelitian ini adalah kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai t hitung variabel kompleksitas operasi (KOMOP) 1,577 dengan nilai sig 0,177 yang berarti  $0,177 > 0,05$  (maka lebih besar dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki entitas anak atau cabang memiliki eksistensi yang luas karena juga membawa nama induk perusahaan dimana dalam hal menyampaikan laporan keuangan baik laporan keuangan satuan maupun konsolidasian, sehingga perusahaan akan lebih memperhatikan bagaimana laporan keuangan yang akan diperiksa agar dapat diterbitkan tepat waktu.

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 25 dari 34 perusahaan yang dijadikan sampel memiliki anak perusahaan sedangkan sisanya sebanyak 9 perusahaan tidak memiliki anak perusahaan. Tidak berpengaruhnya variabel kompleksitas operasi juga dikarenakan waktu yang dimiliki oleh auditor dalam memeriksa laporan keuangan sebelum ataupun sesudah dikonsolidasikan memiliki waktu dan aturan yang sama sehingga semua harus diterbitkan tepat waktu.

### **Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian dari opini auditor dalam penelitian ini adalah opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai variabel opini auditor (OPAU) -0,307 dengan nilai sig 0,759 yang berarti  $0,759 > 0,05$  (maka lebih besar dari 0,05). Opini auditor adalah waktu dimana auditor memberikan opininya terhadap laporan keuangan yang telah selesai diperiksa, dimana kewenangan ini sepenuhnya dilakukan oleh KAP untuk memberikan opininya, jenis pendapat yang diberikan pada perusahaan juga bukan merupakan faktor utama untuk menentukan ketepatan waktu dalam penyelesaian laporan audit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, *size*, komite audit, kompleksitas operasi dan opini auditor secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay* sebesar 8,2% sedangkan sisanya sebesar 91,8% di jelaskan oleh faktor-faktor lain

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* tidak terbukti pada penelitian ini. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap



*audit delay*. Tidak berpengaruhnya profitabilitas juga dapat disebabkan karena samanya tanggung jawab untuk perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun yang rendah untuk sama-sama menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* tidak terbukti pada penelitian ini. Tidak berpengaruhnya solvabilitas dimana setiap perusahaan yang harus membayarkan kewajibannya baik kewajiban jangka panjang ataupun pendek tidak akan mempengaruhi waktu kinerja audit untuk menyelesaikan pekerjaannya.

*Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* tidak terbukti pada penelitian ini. *Size* (ukuran perusahaan) besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dari pendapat bersih perusahaan tersebut tidak mempengaruhi kinerja audit karena besar atau kecilnya sebuah ukuran perusahaan akan memiliki waktu yang sama pada saat melaporkan *audit delay*.

Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* terbukti pada penelitian ini. Jumlah komite audit yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat mempengaruhi bagaimana kecepatan hasil kinerja audit untuk menyelesaikan hasil laporan audit nya karena semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat mempercepat selesainya laporan audit.

Kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* tidak terbukti pada penelitian ini. Jumlah kompleksitas sebuah perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan yang sedang diaudit, karena perusahaan yang memiliki banyak anak akan lebih memilih auditor yang telah memiliki reputasi yang baik agar proses audit dapat berjalan dengan baik dan diharapkan dapat mengurangi *audit delay*.

Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Opini auditor profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* tidak terbukti pada penelitian ini. Opini yang diberikan auditor adalah pada saat laporan keuangan telah selesai di audit dan dengan demikian hal tersebut tidak akan mempengaruhi lama waktu dari *audit delay* tersebut.

## Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian dengan periode sampel yang lebih panjang agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan baik secara keseluruhan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel perusahaan yang lebih bervariasi yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti perusahaan perbankan, *real & estate*, dan sebagainya. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *audit delay* dapat menggunakan variabel bebas lainnya seperti reputasi auditor, kepemilikan saham dan lain sebagainya. Bagi OJK diharapkan dapat memperbarui standar mengenai ketepatan waktu pelaporan audit serta dapat memperbaiki sanksi apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat ukur yang lainnya supaya mendapatkan hasil yang berbeda dan dapat lebih berpengaruh daripada dengan penelitian yang sebelumnya. Seperti contoh variabel profitabilitas dapat menggunakan ROE atau ROI.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amani, F. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Angruningrum, S. dan M. G. Wirakusuma, 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap dan Komite Audit pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (2): 251-270.
- Apriliane, M. D. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Armansyah, F. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4 No. (10).
- BAPEPAM 2003. Nomor VIII.G.2. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003. Tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Jakarta.
- BAPEPAM 2003. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP- 41/PM/2003 tentang pembentukan dan pedoman kerja komite audit. Jakarta.
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1 (3).
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_,I, 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryani, J. dan I D. N. Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 (2014):63-78
- Janartha. I. W. P. dan H. B. Suprasto. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit Dan Leverage Terhadap *Audit Delay*. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16.(3) : 2374-2407.
- Kartika, A. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 16 (1): 1-17..
- Prasongkoputra, A. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Pratama, H. G. 2014. Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal Universitas nNegeri Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Putri, P. K. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4 (9)
- Puspitasari, E. dan A. N. Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 9 (1) : 1-96.
- Rahmawati , S. E. 2015. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 7 (2015).

- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit delay* Dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10, ( 1 ) : 1-10.
- Saemargani, F. I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Nominal*, IV:(2).
- Saputri, O. D. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sunarto. 2003. *Auditing. Edisi Revisi Cetakan Pertama*. Penerbit Pandunan. Yogyakarta.
- Sunaningsih, S. N. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Bandung.
- Sutamat, B. 2017. Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, H. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri.
- Verawati, N. M. A. dan M. G. Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN:2302-8556. 17. ( 2).
- Yuliyanti, A. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap *Audit Delay*" (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Zebriyanti, D. E. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA). Surabaya.